Jurnal PKM: KEBANGSAAN Vol 2, No 2,.Oktober 2026
ISSN 3090-6881 Hal: 19-25

PENINGKATAN KAPASITAS JURNALIS WARGA DAN MAHASISWA DALAM PRODUKSI BERITA BERBASIS MOBILE JOURNALISM (MOJO)

Mujib Prayitno[1], Iman Soleh Nurdin, Solihin[3]
[1]Ketua Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Jawa Barat
[2,3]Program Studi Ilmu Komunikasi, STIKOM Bandung

Abstrak

Transformasi digital menuntut jurnalis warga, jurnalis muda, dan mahasiswa jurnalistik untuk menguasai keterampilan produksi konten berbasis perangkat seluler. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi media dan keterampilan teknis mobile journalism (MoJo) peserta dalam menghasilkan karya digital storytelling yang beretika, akurat, dan relevan. Pelatihan diselenggarakan atas kolaborasi Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta, Pikiran Rakyat, dan mitra praktisi media di Aula Pikiran Rakyat, Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui tahapan workshop interaktif, pendampingan praktis, serta evaluasi hasil produksi karya. Materi pelatihan mencakup pengembangan ide cerita, teknik wawancara, framing, pengambilan gambar/video, dasar audio-pencahayaan, serta pengemasan konten untuk platform digital dan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman teknis dan kesadaran etika jurnalistik peserta. Seluruh peserta berhasil memproduksi karya video berita berbasis smartphone yang mengangkat isu-isu komunitas lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan MoJo efektif dalam memperkuat jurnalisme warga dan mendukung pilar kebebasan berkespresi serta pers yang profesional di era digital.

Keywords: Mobile Journalism, Digital Storytelling, Jurnalis Warga, Literasi Media

Abstract

Digital transformation requires citizen journalists, young reporters, and journalism students to master mobile-based content production. This community service activity aims to enhance media literacy and technical mobile journalism (MoJo) skills of participants in producing ethical, accurate, and relevant digital storytelling. The training was organized in collaboration with the U.S. Embassy Jakarta, Pikiran Rakyat, and media practitioners at the Pikiran Rakyat Hall in Bandung. A descriptive qualitative approach was employed through interactive workshops, hands-on mentoring, and work production evaluations. The training modules encompassed story development, interview techniques, framing, video shooting, audio-lighting basics, and content packaging for digital and social media platforms. The results demonstrated a significant increase in technical comprehension and ethical

awareness among participants. All attendees successfully produced smartphone-based video news reports focusing on local community issues. This initiative confirms that MoJo training effectively empowers citizen journalism and supports freedom of expression and a free professional press in the digital era.
Keywords: *Mobile Journalism, Digital Storytelling, Citizen Journalism, Media Literacy, Bandung*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mengubah lanskap ekosistem media secara mendasar. Disrupsi digital tidak hanya mengubah pola konsumsi informasi publik dari media konvensional ke platform digital dan media sosial, tetapi juga meredefinisi tata cara produksi dan distribusi berita (Jenkins, 2006). Di tengah pergeseran paradigma ini, perangkat telepon pintar (smartphone) telah berevolusi dari sekadar alat komunikasi menjadi instrumen produksi berita serbaguna yang canggih (PERS & PERSADA). Konvergensi teknologi ini melahirkan praktikalitas baru yang dikenal sebagai Mobile Journalism (MoJo) (Zuhri et al., 2026), yaitu praktik jurnalistik di mana jurnalis atau kreator konten mengandalkan perangkat seluler untuk meliput, merekam, menyunting, dan mendistribusikan berita secara real-time kepada khalayak (Sudibyo, 2022).

Fenomena MoJo membuka peluang besar bagi demokratisasi informasi dan penguatan jurnalisme warga (citizen journalism) (Farhanudin et al., 2025).Masyarakat sipil, jurnalis muda, dan mahasiswa kini memiliki kapasitas untuk menyuarakan aspirasi, melaporkan peristiwa di sekitar mereka, serta mengangkat isu-isu komunitas lokal yang kerap terabaikan oleh media arus utama (Atton, 2009). Namun demikian, aksesibilitas teknologi seluler yang melimpah kerap tidak diimbangi dengan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar jurnalistik, verifikasi data, etika penyiaran, dan estetika visual (Quinn & Lamble, 2015). Banyak konten digital yang diproduksi secara cepat tetapi mengabaikan akurasi, kedalaman narasi, dan tanggung jawab sosial.

Kota Bandung sebagai salah satu pusat kreatif dan pendidikan terkemuka di Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia muda yang sangat berlimpah. Meski demikian, berdasarkan observasi kebutuhan komunitas media lokal, masih terdapat kesenjangan keterampilan (*skills gap*) antara penguasaan aplikasi media sosial populer dengan teknik digital storytelling yang profesional. Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa pelatihan dan pendampingan MoJo menjadi sangat krusial dan mendesak.

Sebagai wujud respons atas tantangan tersebut, Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta bekerja sama dengan Harian Umum Pikiran Rakyat menyelenggarakan Pelatihan Mobile Journalism di Aula Pikiran Rakyat, Bandung, pada 20 Agustus 2026. Kegiatan PkM ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis (*hard skills*) peserta dalam pengambilan gambar, pencahayaan, dan penyuntingan video seluler, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis (soft skills) terkait framing berita, analisis sudut pandang, serta etika jurnalistik (Quinn & Lamble, 2015;Salzmann et al., 2023).

Secara strategis, kegiatan ini juga diselaraskan dengan momentum peringatan Freedom 250, sebuah inisiatif global yang menandai 250 tahun berdirinya Amerika

Serikat dengan menekankan kembali pentingnya pilar kebebasan berekspresi, partisipasi publik yang inklusif, serta peran pers yang bebas, beretika, dan profesional dalam merawat iklim demokrasi (Kovach & Rosenstiel, 2007). Melalui kegiatan PkM ini, diharapkan tercipta ekosistem jurnalisme warga dan kreator konten muda di Bandung yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu menghasilkan karya pers yang akurat, tepercaya, dan berdampak positif bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Kamis, 20 Agustus 2026, berempat di Aula Harian Umum Pikiran Rakyat, Jalan Asia Afrika No. 77, Kota Bandung, Jawa Barat. Peserta kegiatan terdiri dari 50 orang perwakilan yang mencakup jurnalis warga, jurnalis muda, serta mahasiswa program studi jurnalistik dan ilmu komunikasi dari berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung dan sekitarnya.

Peralatan dan instrumen yang digunakan selama pelatihan meliputi perangkat smartphone berbasis Android/iOS yang dimiliki peserta, mikrofon eksternal (clip-on/shotgun), tripod/stabilizer seluler, lampu LED portabel, serta aplikasi penyuntingan video berbasis seluler seperti CapCut dan Adobe Premiere Rush. Tim fasilitator terdiri dari praktisi media profesional, termasuk Ketua Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Jawa Barat Mujib Prayitno dan Editor Senior Pikiran Rakyat Huminca Sinaga.

Pendekatan pengabdian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (John W. Creswell, 2018) untuk menggambarkan secara komprehensif proses transfer pengetahuan, perbaikan keterampilan teknis, serta dinamika partisipasi peserta. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam empat tahapan utama:

Tahap Persiapan dan Persiapan Kebutuhan (Needs Assessment):
Tim pengabdi melakukan pemetaan awal terhadap tingkat literasi digital dan penguasaan teknik videografi dasar peserta melalui kuesioner pra-kegiatan serta menyusun modul pelatihan yang terstruktur.

Tahap Penyampaian Materi Interaktif (Interactive Workshop):
Penyampaian teori konseptual mengenai konvergensi media, etika jurnalistik, analisis framing, pengembangan riset narasi, serta teknik estetika visual dalam MoJo.

Tahap Praktik Langsung dan Pendampingan (Hands-on Practice & Mentoring):
Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan simulasi peliputan lapangan, pengambilan gambar (*shooting*), pencahayaan (*lighting*), rekaman audio, serta penyuntingan langsung menggunakan smartphone di sekitar lokasi kegiatan.

Tahap Evaluasi dan Reviu Karya (*Work Review & Feedback*):
Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya video MoJo yang telah diproduksi. Fasilitator dan peserta lain memberikan umpan balik kritis (peer review) berorientasi pada aspek akurasi, estetika visual, kejelasan audio, dan etika narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan MoJo di Bandung berlangsung secara interaktif dan produktif. Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Wakil Juru Bicara Kedutaan Besar AS Jakarta, Priya Mendelin. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya peran jurnalis muda dan pencerita digital dalam membangun masyarakat yang terinformasi dengan baik serta mendukung pilar kebebasan pers dalam masyarakat demokratis. Pembukaan ini memberikan orientasi nilai dan motivasi kuat bagi seluruh peserta.

Penguatan Keterampilan Teknis dan Digital Storytelling

Materi pelatihan difokuskan pada penguasaan rantai produksi MoJo secara komprehensif, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Fasilitator Mujib Prayitno menyampaikan teknik visual storytelling, mencakup prinsip rule of thirds, variasi shot (wide, medium, close-up), gerakan kamera yang stabil, serta penggunaan pencahayaan alami dan buatan. Selain itu, pentingnya kualitas audio ditegaskan sebagai 50% dari keberhasilan video berita seluler (Burum, 2016). Peserta dilatih menggunakan mikrofon klip eksternal untuk meminimalkan noise latar belakang saat wawancara.

Sementara Huminca Sinaga membimbing peserta dalam aspek substansi narasi, pengemasan berita, dan teknik wawancara yang efektif. Peserta diajarkan cara menyusun kait narasi (*hook*) pada 3 detik pertama guna menarik perhatian penonton di platform media sosial tanpa mengorbankan akurasi dan etika jurnalistik. Pemahaman mengenai framing berita menjadi fokus utama agar narasi yang dibangun objektif dan tidak menyesatkan pembaca/pemerhati.

Simulasi Peliputan Lapangan dan Produksi Karya

Sesi praktik langsung meminta peserta untuk memproduksi berita video berdurasi 60–90 detik dengan memilih sudut pandang isu komunitas lokal di Kota Bandung. Dalam waktu terbatas, peserta secara mandiri melakukan perancangan alur cerita, perekaman gambar, wawancara narasumber di area sekitar gedung Pikiran Rakyat, hingga pengisian suara (voice-over) dan penyuntingan menggunakan aplikasi smartphone.

Evaluasi Capaian Keterampilan Peserta

Berdasarkan analisis observasi kualitatif dan penilaian karya peserta, terjadi peningkatan pemahaman yang mendasar mengenai standar teknis dan etis produksi jurnalistik seluler. Distribusi capaian keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Capaian Keterampilan Peserta Pelatihan MoJo

No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori Capaian

1.	85 - 100	15	30.00	Sangat Baik (Sangat Terampil)
2.	75 - 84	23	46.00	Baik (Terampil)
3.	65 - 74	9	18.00	Cukup (Cukup Terampil)
4.	55 - 64	3	06.00	Kurang (Perlu Pendampingan)
Jumlah		**50**	**100.00**	

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta (76%) berhasil mencapai kategori 'Baik' dan 'Sangat Baik' dalam penguasaan keterampilan Mobile Journalism. Peserta mampu mengaplikasikan teknik framing visual, menjaga kestabilan audio, serta menyusun narasi yang memenuhi unsur 5W+1H dengan pendekatan digital yang menarik.



Sumber: Dok Pikiran Rakyat, 2026

Gambar 1.
Suasana pemberian materi Mobile Journalism (MoJo) di Bandung



Sumber: Dok Pikiran Rakyat, 2026

Gambar 1.
Pemateri dan peserta Mobile Journalism (MoJo) berpose usai pelatihan

Implikasi terhadap Demokrasi dan Kebebasan Pers

Pelatihan ini juga menjadi wahana sosialisasi nilai-nilai kebebasan berekspresi dalam kerangka memperingati Freedom 250. Keterampilan MoJo tidak sekadar ditempatkan sebagai kemampuan teknis sinematografi seluler, melainkan sebagai instrumen Pemberdayaan Warga (*citizen empowerment*) untuk mengawal transparansi publik dan menyuarakan kebenaran (Quinn & Lamble, 2015;Salzmann et al., 2023)). Sinergi antara institusi diplomasi (Kedutaan Besar AS), media massa legendaris (Pikiran Rakyat), serta organisasi profesi (IJTI) berhasil menciptakan formula pengabdian yang kolaboratif dan berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas jurnalisme digital di daerah.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan MoJo kerja sama Kedutaan Besar AS dan Pikiran Rakyat di Bandung telah berhasil dilaksanakan secara efektif. Pelatihan ini terbukti meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman etis para jurnalis warga, jurnalis muda, dan mahasiswa dalam memproduksi konten digital storytelling berkualitas tinggi menggunakan smartphone. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 76% peserta mencapai kategori tingkat keterampilan baik hingga sangat baik, ditandai dengan kemampuan menghasilkan karya berita video yang akurat, beretika, dan visual menarik. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah perlunya pembentukan jejaring komunitas alumni pelatihan MoJo serta pendampingan lanjutan berbasis platform digital agar keberlanjutan produksi konten warga yang positif dapat terus terjaga secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Atton, C. (2009). Why Alternative Journalism Matters. *Journalism*, *10*(3), 283–285. https://doi.org/10.1177/1464884909102582

Burum, I. (2016). *Ivo Burum - Democratizing Journalism through Mobile Media_ The Mojo Revolution (2016, Routledge) - libgen*.

Farhanudin, M., Zulkarnain, M. I., Priyawan, A. D., Kamaludin, M., Oktavia, D. R., Harefa, I., & Kusumadinata, A. A. (2025). *Serba-Serbi Jurnalistik Modern*. PENERBIT KBM INDONESIA.

Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press. https://doi.org/10.18574/nyu/9780814743683.001.0001

John W. Creswell, J. D. C. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications Ltd.: Fifth Edit* (Number 5).

Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2007). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (Completely Updated and Revised). Three Rivers Press. https://openlibrary.org/books/OL17227781M

Pers, R., & Persada, P. T. R. (N.D.). *Dari Aksara Ke Algoritma: Evolusi Media Dan Komunikasi Di Era Digitai-Ai*.

Quinn, S., & Lamble, S. (2015). *{MOJO}: The Mobile Journalism Handbook: How to Make Broadcast Videos with an iPhone or iPad*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315740294

Salzmann, A., Guribye, F., & Gynnild, A. (2023). Adopting a Mojo Mindset: Training Newspaper Reporters in Mobile Journalism. *Journalism*, *24*(2), 346–362. https://doi.org/10.1177/1464884921996284

Sudibyo, A. (2022). *Dialektika Digital*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Zuhri, A., Fazil, M., Haryono, H., & Baihaky, R. (2026). *Jurnalistik Digital: Teori, Strategi, dan Inovasi di Era Media Baru*. Star Digital Publishing.